

Pengaruh Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan terhadap Manajemen Kurikulum untuk Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran

Muhammad Allejar

Program Studi Magister Administrasi Publik, Universitas Garut

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh implementasi kebijakan standar proses pendidikan terhadap manajemen kurikulum untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran. Metoda analisis dalam pembahasan topik utama ini menggunakan model causal efektif yang menganalisis hubungan rasional yang menganalisa hubungan sebab akibat antara implementasi kebijakan standar proses pendidikan, manajemen kurikulum dan efektivitas pembelajaran. Lokasi penelitian dilakukan di SMK Nuurul Muttaqin Cisarupan dengan jumlah responden sebanyak 65 orang. Pada pembahasan ini menunjukkan hasil bahwa kebijakan standar proses pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen kurikulum dan efektivitas pembelajaran. Artikel ini berkesimpulan bahwa untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran dapat dilakukan dengan mengoptimalkan kebijakan standar proses pendidikan dan manajemen kurikulum.

Kata kunci: manajemen kurikulum, standar proses pendidikan, efektivitas pembelajaran

1. Pendahuluan

Pendidikan telah mulai dilaksanakan sejak manusia hadir di muka bumi ini dalam bentuk pemberian warisan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dari orang tua dalam mempersiapkan anak-anaknya menghadapi kehidupan dan masa depannya. Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri dengan kondisi luar diri. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk *survive* yang dilakukan agar diri dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan (Saroni, 2011).

Pendidikan selain dapat memberikan bekal berbagai pengetahuan, kemampuan dan sikap juga dapat dikembangkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat, sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Sasaran proses pendidikan bukan sekedar pengembangan intelektualitas peserta didik dengan memberikan pengajaran atas pengetahuan, pendidikan merupakan proses pemberian pengertian, pemahaman, dan penghayatan sampai pada pengamalan dari ilmu yang diajarkan (Ramdhani, 2014).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa. Hal itu dilakukan untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia supaya berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dukungan pemerintah akan memberikan pengaruh signifikan terhadap setiap proses pembangunan (Ramdhani & Santosa, 2012), termasuk di dalamnya pembangunan sumberdaya manusia melalui pendidikan. Penelitian ini merupakan

penelitian evaluasi atas implementasi kebijakan publik. Definisi implementasi kebijakan publik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan definisi yang dikemukakan oleh Ramdhani & Ramdhani (2017), yang menyatakan bahwa pelaksanaan kebijakan publik adalah implementasi atau penerapan suatu kebijakan publik melalui program, aktifitas, aksi, atau tindakan dalam suatu mekanisme yang terikat pada suatu sistem tertentu

Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Dari kebutuhan akan pendidikan tersebut pemerintah telah mengeluarkan peraturan pemerintah Nomor 13 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelola, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Dari kedelapan standar pendidikan tersebut, standar proses memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Pemberlakuan standar proses pada satuan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan manajemen kurikulum yang pada akhirnya mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah, meskipun penetapan standar masih terkait pada tiga masalah utama yang melekat pada sistem pengelolaan pendidikan yakni, kualitas guru yang masih rendah, kualitas kurikulum yang belum standar, dan kualitas infrastruktur yang belum memadai.

Proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar, mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu. Konsep pembelajaran berbeda dengan pengajaran, pembelajaran bukan hanya transfer informasi dari guru kepada siswa saja tapi lebih luas lagi. Suyono & Hariyanto (2015) menyatakan bahwa dalam kaitan untuk menggapai hikmah pembelajaran itu ada suatu tahapan yang harus dilalui siswa yang terdiri dari *learn*, *unlearn* dan *relearn*. *Unlearn* didefinisikan sebagai mencoba melupakan atau membuang suatu ingatan atau pengetahuan, membuang sesuatu yang semula dipelajari, seperti kebiasaan lama, dan tidak perlu memikirkannya, biarlah yang berlalu tetap berlalu, *lets bygones be bygones*. *Relearn* didefinisikan sebagai mempelajari sesuatu kembali, seperti halnya karena telah lupa atau mengabaikannya.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik, seorang guru dituntut mampu membuat dan mengelola administrasi kelas sehingga dapat mendorong peserta didik untuk belajar dengan baik yang memungkinkan tercapainya hasil yang baik pula dan pada gilirannya akan tercapai efektivitas pembelajaran. Pembelajaran yang efektif akan bermuara kepada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas diartikan sebagai keefektifan sedangkan menurut Lipham dan Hoeh (dalam Mulyasa, 2014) meninjau efektivitas suatu kegiatan dari faktor pencapaian tujuan, yang memandang bahwa efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan bersama bukan pencapaian tujuan pribadi.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hal tersebut dengan judul “Pengaruh Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan Terhadap Manajemen Kurikulum untuk Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran”, penelitian ini dilakukan di SMK Nuurul Muttaqin Cisarupan Kabupaten Garut.

2 Metodologi

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan teknik survei. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian deskriptif yaitu ada hubungannya dengan pemaparan suatu fenomena atau hubungan antara dua atau lebih fenomena (Iskandar, 2015). Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 orang guru yang bekerja di SMK Nuurul Muttaqin Cisurupan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan studi lapangan. Sedangkan teknik analisis data untuk menjawab hipotesis penelitian adalah analisis statistik dengan model analisis jalur (*path analysis*). Pembahasan selanjutnya dilakukan dengan meninjau literatur/ pustaka yang relevan dengan variabel penelitian. Proses verifikasi hasil penelitian menggunakan pendekatan yang diusulkan Ramdhani & Ramdhani (2014) dan Ramdhani et. al., (2014).

Selanjutnya untuk melihat kondisi objektif pada objek penelitian, maka peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian, disusun untuk memudahkan langkah-langkah dalam menjangkau dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi, dan asumsi-asumsi dari variabel-variabel penelitian penelitian yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

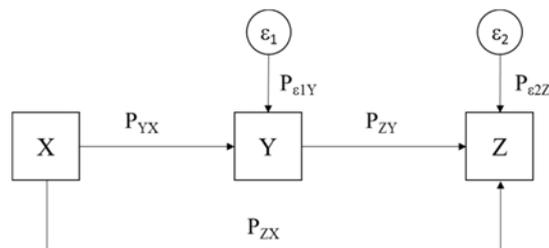
Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel X: Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan Meter dan Horn (Winarno, 2014)	1. Standar dan sasaran kebijakan/ ukuran dan tujuan kebijakan	a. Standar dan sasaran kebijakan
		b. Ukuran dan tujuan kebijakan
	2. Sumberdaya	a. Sumberdaya manusia
		b. Anggaran (<i>budgetary</i>)
		c. Fasilitas (<i>facility</i>)
		d. Informasi & kewenangan (<i>information and authority</i>)
	3. Karakteristik agen pelaksana	a. <i>Standar operating procedurs</i> (SOP)
		b. Fragmentasi/ penyebaran tanggung jawab terhadap wilayah kebijakan
	4. Komunikasi antar organisasi dan aktifitas pelaksana	a. Komunikasi antar pelaksana
		b. Kegiatan para pelaksana
		c. Belanja cetak dan sosialisasi
	5. Sikap dan kecenderungan para pelaksana	a. Pengetahuan, pemahaman dan pendalaman terhadap kebijakan
		b. Respon terhadap kebijakan
c. Intensitas disposisi		
6. Kondisi ekonomi, sosial dan politik	a. Kondisi ekonomi	
	b. Lingkungan sosial	
Variabel Y: Manajemen Kurikulum Stoner dan Freeman (Safroni, 2012)	1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	a. Tujuan yang ingin dicapai
		b. Sumber Daya
		c. Metode yang digunakan
	2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	a. Rekrutmen Pegawai
		b. Pengalokasian dan Distribusi Kerja
	3. Kepemimpinan (<i>Leading</i>)	a. Mengarahkan dan memotivasi pegawai
		b. Pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel Z: Efektivitas Pembelajaran (Sudjana, 2013)	4. Pengendalian (<i>Controlling</i>)	a. Evaluasi sikap dan perilaku b. Persuasi Perbaikan Sikap
	1. Strategi dan Metode Pembelajaran	a. Strategi Pembelajaran b. Metode Pembelajaran
	2. Materi Pelajaran	a. Bahan Pelajaran b. Urutan dan batasan materi pelajaran
	3. Media Pembelajaran	a. Alat Pembelajaran b. Kegiatan Pembelajaran
	4. Evaluasi	a. Program Pembelajaran b. Proses Pembelajaran c. Hasil Pembelajaran
	5. Gaya Mengajar Guru	a. Guru sebagai Pengajar b. Guru sebagai Pendidik

Adapun paradigma penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif mengenai variabel implementasi kebijakan standar proses pendidikan, manajemen kurikulum, dan efektivitas pembelajaran, ditemukan fakta sebagai berikut:

- Implementasi kebijakan standar proses pendidikan menunjukkan kriteria baik. Indikator dengan nilai persentase tertinggi ada pada dimensi Komunikasi antar Organisasi dan Aktivitas Pelaksana dengan item *terdapat akses informasi yang cukup mengenai kebijakan standar proses pendidikan*. Sedangkan persentase terendah terdapat pada dimensi Sumber Daya dengan item *kualitas/ Kompetensi guru memadai untuk melaksanakan kebijakan*.
- Manajemen Kurikulum menunjukkan kriteria baik. Indikator dengan nilai persentase tertinggi ada pada dimensi Kepemimpinan pada item kepala sekolah memberikan arahan kepada guru *agar tupoksi yang dijalankan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai*, dan persentase terendah terdapat pada dimensi Pemberian *Reward and Punishment* dengan item *kepala sekolah memberikan reward kepada guru yang melaksanakan tugasnya dengan baik*.

- c. Efektivitas Pembelajaran menunjukkan kriteria baik. Indikator dengan nilai persentase tertinggi ada pada dimensi Evaluasi pada item *program pembelajaran telah tercapai sesuai dengan harapan*, sedangkan persentase terendah terdapat pada dimensi Materi Pelajaran dengan item *guru menyediakan bahan ajar yang bersifat presentasi (penampilan power point, peta, dsb.)*.

Selanjutnya temuan-temuan permasalahan penting lainnya yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

- a. berkaitan dengan Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan ditemukan permasalahan sebagai berikut: Kurangnya motivasi guru dalam memberikan pengalaman kognitif, efektif dan psikomotor sesuai dengan tujuan pendidikan, kualitas/ kompetensi guru yang kurang memadai untuk melaksanakan kebijakan, kurangnya partisipasi guru dalam melaksanakan kebijakan, keterlibatan para guru dalam mengikuti kegiatan diklat perencanaan pembelajaran juga relatif kurang, hal ini mengakibatkan pengetahuan dan Pemahaman guru terhadap kebijakan belum cukup baik. Hal yang tidak kalah penting yang harus diperbaiki adalah mengenai intervensi pimpinan terhadap pelaksanaan kebijakan, terkadang intervensi yang terlalu jauh samapi kepada ranah teknis dari seorang pimpinan akan membuat para guru menjadi kaku dalam melaksanakan tugasnya, para guru tidak akan berani bereksplorasi atau berinovasi dikarenakan ada ketakutan mendapat teguran dari pimpinan.
- b. berkaitan dengan Manajemen Kurikulum ditemukan permasalahan sebagai berikut: Ketersediaan rincian dan penjelasan tentang tujuan kurikulum bagi para guru, adanya struktur formal yang menggambarkan suatu posisi dan jabatan seseorang dalam pekerjaannya, pemberian *reward* kepada pegawai yang melaksanakan tugasnya dengan baik, pengembangan alternatif pemecahan masalah. Penting bagi sekolah untuk menyediakan rincian dan penjelasan tentang tujuan kurikulum bagi para guru agar guru mampu menentukan capaian target mengenai pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Penting bagi sekolah untuk mengekspose struktur formal mengenai jabatan seseorang di sekolah, disamping sebagai bentuk tertib administrasi hal ini juga dimaksudkan untuk mempermudah koordinasi antar pegawai. Penting juga bagi kepala sekolah selaku pimpinan di sekolah untuk memberikan imbalan atau hadiah kepada para pegawai yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik, hal ini akan lebih meningkatkan semangat para guru untuk melaksanakan tugasnya dengan lebih baik dan tentu saja akan menjadi motivasi bagi guru-guru yang lain untuk berprestasi. Penting juga bagi kepala sekolah untuk mencarikan berbagai macam alternatif pemecahan masalah yang ada di sekolah, dengan tujuan permasalahan yang ada tidak berkembang menjadi permasalahan yang lebih besar lagi dari waktu ke waktu.
- c. berkaitan dengan Efektivitas Pembelajaran ditemukan permasalahan sebagai berikut: Kurangnya strategi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru dengan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien, penyediaan bahan ajar yang bersifat presentasi masih kurang, penggunaan alat-alat penunjang pembelajaran juga masih kurang, guru belum sepenuhnya merencanakan dengan sistematis berbagai pengalaman belajar agar terjadi perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan apa yang diharapkan. Penting bagi guru untuk menyusun strategi pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, tidak membosankan dan berjalan kondusif. Penting bagi para guru untuk menggunakan bahan dan alat-alat pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran, karena pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara konvensional lebih rentan mendapatkan respon negatif dari siswa karena cenderung membosankan. Hal ini selaras dengan pendapat Ramdhani & Wulan (2012) dan Ramdhani & Muhammadiyah (2015) yang menyatakan penggunaan media pembelajaran yang tepat akan meningkatkan hasil pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut maka implikasi hasil penelitian dan temuan permasalahan penting lainnya terhadap objek atau fenomena penelitian, yaitu walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum variabel mengindikasikan hasil yang baik, namun masih terdapat beberapa permasalahan pada item jawaban responden sebagaimana temuan-temuan masalah tersebut di atas yang pada gilirannya akan mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran di SMK Nuurul Muttaqin Cisurupan.

Hasil penelitian inferensia menghasilkan hasil perhitungan statistika sebagaimana yang tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil pengujian hipotesis

Hipotesis Utama	Koefisien Jalur	F _{hitung}	F _{tabel}	Determinan	Makna Hubungan
Pengaruh implementasi kebijakan standar proses pendidikan (X) terhadap manajemen kurikulum (Y) dan efektivitas pembelajaran (Z)	0,6462	14,5808	3,1478	0,4176	Signifikan
Sub Hipotesis	Koefisien Jalur	t _{hitung}	t _{tabel}	Determinan	Makna Hubungan
Pengaruh implementasi kebijakan standar proses pendidikan (X) terhadap manajemen kurikulum (Y)	0,4187	3,6590	1,9996	0,1753	Signifikan
Pengaruh implementasi kebijakan standar proses pendidikan (X) terhadap efektivitas pembelajaran (Z)	0,5506	5,1176	1,9996	0,3513	Signifikan
Pengaruh manajemen kurikulum (Y) terhadap efektivitas pembelajaran (Z)	0,2086	2,0234	1,9996	0,0664	Signifikan

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengujian Pengaruh implementasi kebijakan standar proses pendidikan (X) terhadap manajemen kurikulum (Y) dan efektivitas pembelajaran (Z)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai F_{hitung} 14,5808 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,1478. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh implementasi kebijakan standar proses pendidikan terhadap manajemen kurikulum dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran. Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh nilai Koefisien Determinasi (R^2_{YZX}) sebesar 0,4176, sedangkan sisanya sebesar 58,24% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel Implementasi kebijakan standar proses pendidikan yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan bahwa implementasi kebijakan standar proses pendidikan berpengaruh nyata dan positif secara signifikan terhadap manajemen kurikulum untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran. Sehingga dari perhitungan tersebut diketahui bahwa implementasi kebijakan standar proses pendidikan secara signifikan akan berdampak terhadap manajemen kurikulum yang dengan sendirinya akan terwujud efektivitas

pembelajaran. Hal tersebut senada dengan Meter dan Horn (dalam Winarno, 2014) menjelaskan bahwa implementasi kebijakan akan berhasil apabila terdiri dari 6 (enam) variabel yang membentuk kaitan (*linkage*) antara kebijakan dan kinerja (*performance*), hal tersebut meliputi:

- a. Ukuran dan tujuan kebijakan
- b. Sumber daya
- c. Karakteristik pelaksana
- d. Komunikasi antar organisasi dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan
- e. Sikap atau kecenderungan pelaksana
- f. Lingkungan ekonomi, sosial dan politik.

Adapun landasan teori yang digunakan untuk menganalisis variabel manajemen dalam penelitian ini adalah teori Stoner dan Freeman (dalam Safroni, 2012), dimana dikemukakan bahwa manajemen dapat dilihat dari beberapa dimensi berikut ini:

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Pengorganisasian (*Organizing*)
- c. Kepemimpinan (*Leading*)
- d. Pengendalian (*Controlling*)

Dari hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa dalam melaksanakan kebijakan standar proses pendidikan telah ditetapkan standar dan sasaran kebijakan/ ukuran dan tujuan kebijakan. Pengetahuan dan pemahaman akan standar, sasaran, ukuran dan tujuan kebijakan yang menjadi landasan kegiatan telah dipersiapkan dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Kemampuan dan kecukupan sumber daya manusia, dalam hal ini guru juga memberikan pengaruh terhadap berjalannya pelaksanaan kebijakan. Selain itu kecukupan dan tersedianya anggaran dan fasilitas guna melaksanakan kebijakan ini merupakan faktor yang mutlak harus dipenuhi. Informasi dan kewenangan yang diberikan kepada pelaksana kebijakan diharapkan mampu memberikan arahan kepada para guru dalam memahami apa yang menjadi tugas dan kewajibannya.

Selanjutnya dari sisi Karakteristik Agen Pelaksana, SMK Nuurul Muttaqin Ciburupan telah melakukan penyusunan SOP (*Standar Operating Procedure*) sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan yang didalamnya juga mencakup tentang fragmentasi/ penyebaran tanggung jawab. Dalam aspek komunikasi antar organisasi, di SMK Nuurul Muttaqin Ciburupan telah berjalan cukup baik, baik dari aspek komunikasi antar kepala sekolah dengan guru ataupun dari aspek keseragaman atau konsistensi tentang hal yang dikomunikasikan. Selanjutnya mengenai sikap dan kecenderungan para pelaksana dalam melakukan pendalaman dan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kebijakan telah cukup baik, para guru memberikan respon positif terhadap kebijakan yang ditetapkan. Selain itu, kondisi ekonomi sosial dan politik internal maupun eksternal sekolah juga mendukung terhadap optimalnya pelaksanaan kebijakan ini.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Efektivitas Pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh implementasi kebijakan standar proses saja, namun juga dipengaruhi oleh Manajemen Kurikulum. Di mana faktor perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sangat diperlukan untuk mewujudkan Manajemen Kurikulum yang optimal. SMK Nuurul Muttaqin sendiri sudah melakukan langkah-langkah dengan tujuan meningkatkan Manajemen Kurikulum, seperti melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan kinerja guru melalui supervisi guru ataupun Penilaian Kinerja Guru (PKG).

Selain Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan dan Manajemen Kurikulum, Efektivitas Pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian,

pengaruh faktor lain di luar Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan dan Manajemen Kurikulum adalah sebesar 58,24% (Epsilon). Faktor lain yang diduga mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran salah satunya faktor motivasi peserta didik. Motivasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran sangat berperan terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah.

3.2.2 Pengujian Pengaruh Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan (X) terhadap Manajemen Kurikulum (Y)

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh variabel implementasi kebijakan standar proses pendidikan terhadap manajemen kurikulum masih relatif kecil sebesar 17,53%, sedangkan sisanya $(P_{Y\epsilon_1})^2$ sebesar 82,47% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel implementasi kebijakan standar proses pendidikan yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, diketahui bahwa dalam rangka mengoptimalkan Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan di SMK Nuurul Muttaqin Cisurupan, sekolah menyediakan berbagai sarana informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan, baik yang berupa dokumen cetak ataupun file komputer (*soft file*). Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dalam hal ini kepala sekolah, penyediaan sarana informasi, dalam bentuk portal pengetahuan, yang berkaitan dengan kebijakan ini mempunyai tujuan agar memudahkan para guru dalam mengerjakan apa yang ditugaskan kepadanya. Hal ini selaras dengan pendapat Pamoragung et. al. (2006) yang menyatakan bahwa portal pengetahuan dapat membantu manusia dalam menjalankan aktivitas pekerjaannya.

3.2.3 Pengujian Pengaruh Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan (X) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Z)

Dari hasil pengujian di atas diketahui bahwa Implementasi kebijakan standar proses pendidikan memberikan pengaruh nyata dan positif terhadap Efektivitas pembelajaran. Besar pengaruh secara langsung Implementasi kebijakan standar proses pendidikan terhadap Efektivitas pembelajaran adalah sebesar 30,32%, sedangkan pengaruh Implementasi kebijakan standar proses pendidikan terhadap Efektivitas pembelajaran melalui Manajemen kurikulum adalah sebesar 4,81%. Sehingga jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung variabel Implementasi kebijakan standar proses pendidikan terhadap Efektivitas pembelajaran sebesar 35,13% sedangkan sisanya sebesar 64,87% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel Implementasi kebijakan standar proses pendidikan yang tidak dimasukkan ke dalam model. Faktor lain (epsilon) yang diduga berpengaruh diantaranya motivasi berprestasi peserta didik, lingkungan (Ramdhani, 2014), budaya organisasi (Ramdhani et. al., 2017), dan lain-lain.

3.2.4 Pengujian Pengaruh Manajemen Kurikulum (Y) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Z)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diketahui bahwa pengaruh manajemen kurikulum terhadap efektivitas pembelajaran masih rendah, yaitu sebesar 6,64%, sedangkan sisanya $(P_{Z\epsilon_1})^2$ sebesar 93,36% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Dengan demikian kondisi ini menunjukkan bahwa Manajemen Kurikulum memiliki pengaruh positif terhadap Efektivitas Pembelajaran. Semakin baik pelaksanaan manajemen kurikulum maka akan semakin baik Efektivitas Pembelajaran di sekolah. Hasil penilaian responden terhadap variabel

Manajemen Kurikulum di SMK Nuurul Muttaqin Cisurupan menunjukkan nilai dengan persentase sebesar 70,82% dan termasuk kriteria baik. Peran seorang kepala sekolah dalam memberikan arahan mengenai tugas-tugas yang diberikan kepada guru sangat dibutuhkan agar segala tugas pokok dan fungsi guru dapat dijalankan sesuai dengan harapan. Namun disisi lain, kepala sekolah sebagai pemegang tanggungjawab di sekolah harus mampu menjadi sosok pemimpin yang tegas dan bijaksana, pemberian imbalan/ hadiah atas prestasi yang diraih oleh para guru atau pemberian sanksi atau teguran atas kelalaian, tentu saja akan menjadi motivasi bagi para guru untuk dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tupoksinya.

4. Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis utama dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Kurikulum untuk mewujudkan Efektivitas Pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan pengaruh yang relatif besar dan secara empiris hasil pengujian hipotesis ini memberikan gambaran bahwa Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan yang optimal dan adanya Manajemen Kurikulum yang baik dapat memberikan pengaruh pada terwujudnya Efektivitas Pembelajaran.

Adapun hasil pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukan Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Kurikulum. Meskipun menunjukkan pengaruh yang relatif lemah dikarenakan belum optimalnya penerapan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, secara empiris hasil pengujian hipotesis ini memberikan gambaran bahwa faktor-faktor Standar dan Sasaran Kebijakan/ Ukuran dan Tujuan Kebijakan, Sumber Daya, Karakteristik Agen Pelaksana, Komunikasi Antar Organisasi, Sikap dan Kecenderungan Para Pelaksana dan Kondisi Ekonomi, Sosial dan Politik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Kurikulum.

Hasil pengujian sub hipotesis selanjutnya adalah pengaruh Manajemen Kurikulum terhadap Efektivitas Pembelajaran, terdapat pengaruh signifikan dari Manajemen Kurikulum terhadap Efektivitas Pembelajaran. Meskipun menunjukkan pengaruh yang sangat lemah dikarenakan belum optimalnya penerapan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, secara empiris hasil pengujian hipotesis ini memberikan gambaran bahwa manajemen kurikulum berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Adapun dimensi yang paling berpengaruh adalah sumber daya dan kepemimpinan, dimana kepala sekolah harus mampu memberikan arahan kepada guru agar tupoksi yang dijalankan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai.

Hasil pengujian sub hipotesis berikutnya adalah pengaruh Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan terhadap Efektivitas Pembelajaran, terdapat pengaruh signifikan dari Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan terhadap Efektivitas Pembelajaran. Di mana Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan yang didukung oleh kualitas/ kompetensi guru yang memadai untuk melaksanakan kebijakan, dan terdapatnya akses informasi yang cukup mengenai kebijakan standar proses pendidikan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Iskandar, J. (2015). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Puspaga.
Iskandar, J. (2016). *Indeks Dan Skala Dalam Penelitian*. Bandung: Puspaga.

- Iskandar, J. (2016). *Kapita Selekta Administrasi Negara*. Bandung: Puspaga.
- Iskandar, J. (2016). *Perilaku Manusia Dalam Kelompok Organisasi*. Bandung: Puspaga.
- Mulyasa, E (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pamoragung, A., Suryadi, K., & Ramdhani, M. A. (2006). Enhancing the Implementation of e-Government in Indonesia Through the High-Quality of Virtual Community and Khazanah Akademia. *6th European Conference on e-Government* (pp. 341-347). Marburg: Academic Conferences Limited.
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, 11(1), 1-12.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Ainisyifa, H. (2017). Conceptual Framework of Corporate Culture Influenced on Employees Commitment to Organization. *International Business Management*, 11(3), 826-803.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Amin, A. S. (2014). Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(1), 47-56.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 27-36.
- Ramdhani, M. A., & Muhammadiyah, H. (2015). The Criteria of Learning Media Selection for Character Education in Higher Education. *International Conference of Islamic Education in Southeast Asia*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ramdhani, M. A., & Ramdhani, A. (2014). Verification of Research Logical Framework Based on Literature Review. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(2), 11-19.
- Ramdhani, M. A., & Santosa, E. (2012). Key Succes Factors for Organic Farming Development. *International Journal of Basic and Applied Science*, 1(1), 7-13.
- Ramdhani, M. A., & Wulan, E. R. (2012). The Analysis of Determinant Factors in Software Design for Computer Assisted Instruction. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 1(8), 69-73.
- Safroni, L. (2012). *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik dalam Konteks Birokrasi Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saroni, M. (2011). *Manajemen Sekolah Kita Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suyono & Hariyanto (2015). *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Winarno, B. (2014). *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.